



# PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERUNDANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI

## TESIS

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**ALI AKBAR**  
NIM. 21691104929

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1441/2020**

hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama  
Nomor Induk Mahasiswa  
Gelar Akademik  
Judul

Ali Akbar  
21691104929  
M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Pendidikan Multikultural dalam Perundangan  
Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan  
PAI

Tim Penguji

**Prof. Dr. Afrizal M, MA**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Andi Murniati, M.Pd.**  
Penguji II/ Sekretaris

**Dr. Alimuddin, M.Ag.**  
Penguji III

**Dr. Zamsiswaya, M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 26 Juni 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: *"Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI"*, yang ditulis oleh Sdr:

Nama : Ali akbar  
NIM : 21691104929  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 26 Juni 2020

Penguji I,

Dr. Alimuddin, M.Ag  
NIP. 196609241995031002

Tgl: 17 Juli 2020

Penguji II,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag  
NIP. 197001211997031003

Tgl: 17 Juli 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd  
NIP. 19650817 199402 2 001





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

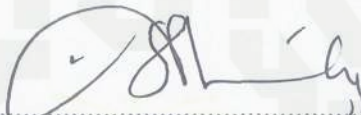
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: *“Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI”*, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Ali akbar  
NIM : 21691104929  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 30 Desember 2019.

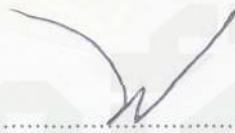
Pembimbing I,

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag  
NIP. 196906011992032001

  
Tgl: 17 Juli 2020

Pembimbing II,

Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 196505211994021001

  
Tgl: 17 Juli 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Andi Murniah, M.Pd  
NIP. 19650817 199402 2 001

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis berjudul: **“Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI”**, yang ditulis oleh Sdra:

Nama : Ali akbar  
NIM : 21691104929  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 2020  
Pembimbing I,

**Dr. Salmaini Yeli, M.Ag**  
NIP. 19700121 199703 1 003

Tanggal: 2020  
Pembimbing II,

**Dr. Kadar, M.Ag**  
NIP. 19770311 201101 1 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. SALMAINI YELI, M.Ag.**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Ali akbar

Kepada Yth:  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Ali Akbar
NIM	: 21691104938
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2019  
Pembimbing I,

**Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag**

NIP. 19690601 199203 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Dr. Kadar, M.Ag**

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
Ali akbar

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Ali Akbar
NIM	: 21691104929
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2019  
Pembimbing II,

**Dr. Kadar, M.Ag**

NIP. 196505211994021001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Akbar  
 NIM : 21691104929  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Guntung, 08 April 1989  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **"Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 2019



Ali Akbar

NIM. 21691104929

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- ### KATA PENGANTAR
- Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan al-Qur'an al-Karim sebagai petunjuk bagi manusia kepada kebenaran. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai hari kiamat.
- Berkat rahmat Allah SWT penulis dengan segala keterbatasan, akhirnya mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Tentunya, penulisan tesis ini tidak terlepas dari ulur tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibuku dan ayahku yang telah berjuang dengan penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya dan mengampuni segala dosa-dosanya.
1. Penulis juga ucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Begitu juga kepada Bapak Prof. Dr. Afrizal, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selanjutnya kepada Ibu Dr. Andi Murniati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  2. Selanjutnya penulis mengucapkan dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Kadar, M.Ag sebagai Pembimbing II Tesis penulis. Di tengah padatnya kegiatan dan kesibukannya, beliau tetap meluangkan waktu secara khusus memberikan bimbingan dan mengoreksi kata demi kata dan halaman demi halaman tesis ini. Terima kasih atas bimbingan serta motivasi dari Bapak dan Ibu, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala untuk Bapak dan Ibu
  3. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarif Kasim Riau yang telah menginspirasi serta memberikan 'spirit keilmuan' yang sangat berarti bagi penulis. Juga segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

Terakhir penulis haturkan rasa terimakasih kepada Istriku yang tercinta, Kakak, Abang dan Adik, serta seluruh Keluarga besarku. Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi hukum Islam, khususnya bagi para pegiat kajian Pendidikan Agama Islam. *Amin ya rabb al-'alamin.*

Pekanbaru, 10 Februari 2020

Penulis,

**ALI AKBAR**

**NIM : 21691104929**

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN**

Halaman Judul	
Nota dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii
Pedoman Transliterasi.....	iv
Abstarak Bahasa Indonesia.....	ix
Abstarak Bahasa Inggris.....	x
Abstarak Bahasa Arab .....	xi

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan .....	5
2. Kegunaan Penelitian .....	5

**BAB II. KONSEP DAN TEORI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

A. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	7
B. Karakteristik dan Nilai-nilai Dalam Multikultural .....	13
C. Teori-teori Yang Mendasari Multikultural .....	15
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	19

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Sumber Data .....	31
1. Data Primer .....	31
2. Data Sekunder .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Analisis Data .....	34

**BAB IV. PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PERUNDANGAN**

A. Pendidikan Multikultural Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 .....	35
1. Landasan Filosofis .....	35



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Landasan Islam .....	36
3. Landasan Undang-undang .....	37
B. Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam .....	49
1. Pradigma Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam .	49
2. Materi-materi Pendidikan Agama Islam Yang Berkaitan Dengan Multikultural .....	57
3. Prodan Kontra Pendidikan Plural-Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam .....	74
4. Pendidikan Multikultural Dalam Memandang Perbedaan Budaya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	80
5. Integrasi Multikultural Dalam Pembelajaran Pkn Dan PAI di Sekolah	83
C. Relevansi UU.No. 20 Tahun 2003 Tentang Multikultural Dengan Pendidikan Agama Islam .....	89
1. Pendidikan Agama Islam Dalam UU. No.20 Tahun 2003 .....	89
2. Ketentuan dan Hak Mendapatkan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural .....	94
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Perspektif UU. No. 20 Tahun 2003 .....	101
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan. ....	110
B. Saran . ....	112

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin dapat dibagi dalam beberapa aspek diantaranya yaitu:

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	b	be
3	ت	t	te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	je
6	ح	h	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dengan ye

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14	س	s	es dengan garis bawah
15	د	d	d dengan garis bawah
16	ت	t	te dengan garis bawah
17	ز	z	zet dengan garis bawah
18	ع	,	koma terbalik di atas hadap kanan
19	هـ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	ef
21	ق	q	ki
22	ك	k	ka
23	ل	l	el
24	م	m	em
25	ن	n	en
26	و	w	we
27	هـ	h	ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*), serta *madd*.

### 1). Vokal tunggal (*monoftong*)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	<i>Fathah</i>
2	إ	I	<i>Kasrah</i>
3	و	U	<i>dhammah</i>





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2) Vokal rangkap (*diftong*)**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ي_____.	Ai	a dengan i
2	و_____.	Au	a dengan u

Contoh:

: *kataba*

: *fa'ala*

**3) Vokal panjang (*madd*)**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي_____.	A	a dengan topi di atas
2	يِي_____.	I	i dengan topi di atas
3	وُو_____.	U	u dengan topi di atas

Contoh:

: *qâla*

: *ramâ*

**b. Tamarbûṭah**

*Ta marbûṭah* ini diatur dalam tiga katagori sebagai berikut:

- 1) huruf *ta marbûṭah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: \_\_\_\_\_ menjadi *mahkamah*.
- 2) jika huruf *tamarbûṭah* diikuti oleh kata sifat (*na'at*), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- 3) Jika hurup *tamarbûṭah* diikuti oleh kata benda (*ism*), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: \_\_\_\_\_ menjadi *raudat al-atfâl*.

**c. Syaddah (*Tasydîd*)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

: *nazzala*

: *rabbânâ*

**d. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *alif*. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fîl*),

(*al-wujûd*), dan

(*al-syams* bukan *asy-syams*)

**e. Hamzah**

Dinyatakan didepan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

: *ta'khudzuna*

: *an-nau'*

: *akala*

: *inna*

**f. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: *al-Kindi*, *al-Farabi*, *Abu Hamid al-Ghazali*, dan lain-lain (bukan *Al-Kindi*, *Al-Farabi*, *Abu Hamid Al-Ghazali*).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti *Abdussamad al-Palimbani* bukan *Abd al-Shamad al-Palimbani*.

#### g. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafa al-Rasyidin*  
 : *silat al-Rahm*  
 : *al-Kutub al-Sittah*





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Ali Akbar (2020) :**

### **Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam**

Pada hakikatnya, multikultural menghendaki pengakuan dan penghormatan terhadap orang lain yang berbeda ras, suku, bahasa, adat istiadat, bahkan agama sekalipun. Manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah, yang membedakannya adalah kualitas ketakwaan (QS. Al-Hujurat:13). Maka perbedaan yang disebabkan oleh suku, bahasa, adat istiadat dan status sosial tidak menjadikan kedudukan seseorang lebih tinggi dari orang lainnya. Pendidikan multikultural, secara substansi, telah diterapkan oleh umat Islam jauh sebelum gagasan itu muncul. Bahkan konsep Islam tentang pentingnya menghargai perbedaan jauh lebih komplis jika dibandingkan dengan apa yang ditawarkan dalam konsep pendidikan multikultural yang dimunculkan oleh para ilmuwan Barat. Meskipun mengandung makna yang relatif sensitif, penggunaan istilah pendidikan multikultural tetap bisa dipertahankan dalam pengembangan pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal yang menjadi kontroversi dan perdebatan adalah pandangan tentang pluralisme agama yang dikembangkan dalam pendidikan multikultural. Dari segi Undang-Undang multikultural memiliki kekuatan yuridis salah satunya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab III Pasal IV Ayat 1 yang berbunyi, “*Pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai agama, nilai kultural, serta kemajemukan bangsa.*” Apabila mencermati UU tersebut, yang menyatakan bahwa “*menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”. Hal ini menunjukkan adanya tekad untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Undang-undang pendidikan nasional telah menyatakan sedemikian rupa, untuk memberikan dukungan atas terlaksananya pendidikan multikultural di Indonesia serta ke sekolah-sekolah yang ada. Pada kalimat “*pendidikan diselenggarakan secara demokratis*”, ini berarti nilai inti dari pendidikan multikultural ialah demokrasi. Implementasi demokrasi dalam masyarakat berarti mengakui harkat dan martabat manusia yang sama dan menghormati keberagaman budaya, ras, bahasa, suku, dan agama yang ada. Sebagai Negara yang memilih demokrasi Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa, maka menerima perbedaan adalah sebuah kemestian yang harus dilakukan. Tidak lain karena perbedaan adalah bagian dari hak asasi bagi setiap manusia, dan Hak Asasi Manusia (HAM) adalah bagian terpenting dari terbentuknya masyarakat demokratis.

- ### Ali Akbar (2020):

## xi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2020): التعليم المتعدد الثقافات في التشريعات التعليمية في

نيسيا وأهميته للدراسات الإسلامي

والواقع أن الثقافات المتعددة الثقافات تتطلب الاعتراف بالآخرين واحترامهم من مختلف الأعراق والقبائل واللغات والعادات وحتى الأديان. وللإنسان نفس الموقف من جانب الله، الذي يميزه عن نوعية خوفه (رسالة القرآن). الإثنية. (الهوجورات: 13

غيره.

التعليم ظهور . مفهوم حيث الجوهر، أهمية تقدير هو طویل  
بكثير هو مفهوم التعليم يحدته  
الغربيون. أنه يحتوي نسبيًا، يزال  
التعليم تطوير

سياق التعليم الديني. التعليم الديني، التعليم الديني  
هو وجهة التعددية الدينية تطويرها  
التعليم . وفيما يتعلق يتمتع أحدهما  
قانونية 20 2003

سيديكناس، يلي:  
ديمقراطية، وليس تمييزاً  
السامية والقيم الدينية والقيم الثقافية  
ديمقراطياً " وهذا يدل .

التصميم هذا بالتعليم تقديم لتنفيذ التعليم  
إندونيسيا . "التعليم يُعقد ديمقراطياً" وهذا يعني  
القيمة الأساسية للتعليم هي الديمقراطية. تطبيق الديمقراطية  
يعني

والأديان. يختار ديمقراطية بانكاسيلا  
منه. حياة  
هي أهم ديمقراطي





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan, sangat berpengaruh terhadap peradaban sebuah bangsa. Itulah sebabnya, mengapa wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala adalah Surah Al-Alaq 1-5:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan sangat tegas dan jelas, Allah Subhanahu wata'ala memberi petunjuk kepada umat Islam untuk membaca, dan dalam arti luas adalah belajar serta lebih memprioritaskan aspek pendidikan dari pada aspek-aspek yang lain.

Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan.<sup>1</sup> Secara sederhana pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil, dengan jumlah penduduk lebih 210.000.000 jiwa dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.

Disatu sisi, keberagaman budaya tersebut menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya. Namun disisi lain perbedaan budaya justru rentan terhadap konflik, sosial yang mengancam disintegrasi bangsa yang diwarnai dengan permusuhan, kebencian, hingga kepada peperangan. Berbagai kasus juga membuktikan bahwa konflik yang berbau SARA telah banyak menelan korban, seperti kasus Sampit dan Ambon.<sup>3</sup>

Umat Islam harus menjaga kerukunan dengan agama lain yaitu dengan cara menghargai dan menghormati serta tidak mencela keyakinan mereka. Tidak hanya menuntut umat Islam untuk bertoleransi tapi begitu

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003)

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005)

<sup>3</sup> Muhammad Kosim, *Transformasi dan Kontribusi Intelektual Islam atas Dunia Barat*. (Makalah: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang. 2006)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula dengan umat agama lain harus ada timbal balik untuk menghargai dan menghormati agar tidak memicu konflik antar umat demi terjalannya persatuan dan kesatuan.

Masalah konflik ini harus ada cara pemecahannya, salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan memberi arti penting dalam proses pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa, memberikan pencerahan dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia<sup>4</sup>.

Sistem pendidikan nasional yang diterapkan berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang egaliter, menerima dan menghargai perbedaan sehingga konflik yang disebabkan perbedaan tersebut tidak perlu terjadi. Ketika keharmonisan antar budaya masih saja terganggu, maka kebijakan dan pelaksanaan pendidikan jelas mendapat sorotan. Pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kaya dengan nilai, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia.

Masih dilekatkannya pendidikan agama dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia menandakan bahwa memang agama bagi masyarakat Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting, hal ini tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 8.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbunyi:

*”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Hal ini juga tercermin dalam sila pertama Pancasila. Setiap sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang integral, yang saling mengandaikan dan saling mengunci. Ketuhanan dijunjung tinggi dalam kehidupan bernegara, tetapi diletakkan dalam konteks Negara kekeluargaan yang egaliter, yang mengatasi paham perseorangan dan golongan, selaras dengan visi kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan kebangsaan, demokrasi permusyawaratan yang menekankan konsensus, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>5</sup> Sebagai Negara yang memilih demokrasi Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa, maka menerima perbedaan adalah sebuah kemestian yang harus dilakukan. Tidak lain perbedaan adalah bagian dari hak asasi manusia, dan hak asasi manusia adalah bagian dari terbentuknya masyarakat demokratis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengangkat judul yaitu **“Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI”**.

<sup>5</sup> Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI Periode 2009-2014. *Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI*, (Sekretariat Jenderal MPR RI. Jakarta. 2012), hlm. 88.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada :

1. Kajian terhadap UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Kajian terhadap Pendidikan Multikultural dalam PAI
3. Kajian terhadap Relevansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Multikultural dengan PAI

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pendidikan Multikultural dalam UU No. 20 Tahun 2003
2. Bagaimana Pendidikan Multikultural dalam PAI
3. Bagaimana Relevansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Multikultural dengan PAI

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan multikultural dalam UU No. 20 Tahun 2003
  - b. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan multikultural dalam PAI
  - c. Penelitian ini bertujuan untuk memahami relevansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Multikultural dengan PAI

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

### a) Kegunaan Teoritis

1. Memberikan sumbangan khazanah tentang pendidikan multikultural di Indonesia
2. Untuk memberikan pemahaman tentang undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan multikultural

### b) Kegunaan Praktis

1. Untuk memberikan pemahaman tentang UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
2. Untuk memberikan pemahaman pendidikan multikultural dalam PAI
3. Untuk memberikan pemahaman relevansi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Multikultural dengan PAI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Pengertian Pendidikan Multikultural

Oleh beberapa pakar pendidikan multikultural masih diartikan sangat beragam. Belum ada kesepakatan, apakah pendidikan multikultural tersebut berkonotasi pendidikan tentang keragaman budaya, atau pendidikan untuk mengambil sikap agar menghargai keragaman budaya. Dua kata, pendidikan dan multikultural, memiliki keterkaitan sebagai subjek dan objek atau ‘yang diterangkan’ dan ‘menerangkan’, juga esensi dan konsekuensi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan multikultural, secara terminologi merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama)<sup>6</sup>.

<sup>6</sup> Maslikhah, Quo Vadis Pendidikan Multikultural: *Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: JP Books kerjasama dengan STAIN Salatiga Press, 2007), cet. 1, hal. 48.

<sup>5</sup> Ainnurrofik Dawam, *Emoh Sekolah Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya, 2003), hal. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara sederhana multikulturalisme berarti “keberagaman budaya”.<sup>7</sup> Menurut Agus Iswanto, sebenarnya ada tiga istilah yang penting digunakan secara bergantian untuk menggambarkan masyarakat yang terdiri dari keberagaman tersebut baik keberagaman agama, ras, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda yaitu pluralitas, keragaman dan multikultural. Ketiga ekspresi itu sesungguhnya tidak mempresentasikan hal yang sama, walaupun semuanya mengacu kepada “ketidaktunggalan”.<sup>8</sup>

Konsep pluralitas mengandaikan adanya hal-hal yang lebih dari satu, keragaman menunjukkan bahwa keberadaan yang lebih dari satu itu berbeda-beda, heterogen, dan bahkan tak dapat disamakan. Secara konseptual terdapat perbedaan signifikan antara pluralitas, keragaman dan multikultural. Menurut Azyumardi Azra, inti dari multikulturalisme adalah sebuah pandangan dunia yang pada akhirnya diimplementasikan dalam kebijakan tentang kesediaan menerima kelompok lain secara sama sebagai kesatuan. Tanpa memperdulikan perbedaan budaya, etnik, gender, bahasa ataupun agama.<sup>9</sup> Apabila pluralitas hanya sekadar mempresentasikan adanya kemajemukan (yang lebih dari satu), multikulturalisme memberikan penegasan bahwa dengan segala perbedaannya itu mereka adalah sama di dalam ruang public.

<sup>7</sup> Scot Lash dan Mike Featherstone (ed.), *Recognition And Difference: Politics, Identity, Multiculture*. (London: Sage Publication, 2002), hlm. 2-6.

<sup>8</sup> Agus Iswanto, *Integrasi PAI dan PKN: Mengupayakan PAI yang Bewawasan Multikulturalisme*. (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, t.t)

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Merawat Kemajemukan Merawat Indoneisa*. (Yogyakarta: Institute Pluralism and Multiculturalism Studies (Impulse) dan Kansius 200), hlm. 13



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Dengan kata lain adanya komunitas-komunitas yang berbeda saja tidak cukup, sebab yang terpenting adalah bahwa komunitas-komunitas itu diperlakukan sama oleh Negara. Oleh karena itu, multikulturalisme sebagai sebuah gerakan menuntut pengakuan<sup>10</sup> terhadap semua perbedaan sebagai entitas dalam masyarakat yang harus diterima, dihargai, dilindungi serta dijamin eksistensinya. Dalam pengertian yang lebih jelas, multikulturalisme dijelaskan dengan pengakuan yang sama atau kesederajatan atas kerberagaman, baik dalam hal agama, suku atau budaya.<sup>11</sup>

Multikulturalisme juga dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya etnis orang lain. Artinya, ia meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri.<sup>12</sup>

Ada juga yang memandang bahwa multikulturalisme merupakan proses transaksi pengetahuan dan pengalaman yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menginterpretasikan pandangan dunia mereka untuk menuju ke arah kebutuhan kultur. Dengan demikian pengertian

<sup>10</sup> Charles Taylor, *The Politics of Recognition* dalam Amy Gutman. *Multiculturalism, Examining the Politics of Recognition*. (Princeton: Princeton University Press, 1994), hlm. 18.

<sup>11</sup> Ari Dwipayana, *Pendidikan Umat: Dari Pluralisme ke Multikulturalisme*, dalam (Majalah Gema Duta Wacana, 2003), hlm. 54

<sup>12</sup> Atmaja, Nengah Bawa. *Multikulturalisme dalam Perspektif Filsafat Hindu*, (Makalah disajikan dalam Seminar Damai dalam Perbedaan, Singaraja, 5 Maret 2003)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multikulturalisme menjadi sangat luas tergantung dari konteks pendefenisian dan manfaat apa yang diharapkan dari pendefenisian tersebut.

Dengan demikian, pandangan ini mengisyaratkan bahwa keragaman kultur mengandung unsur yang beragam dan sarat dengan nilai-nilai kearifan. Dalam konteks membangun tatanan masyarakat dan tatanan sosial yang kokoh, nilai-nilai kearifan yang ada dalam hal ini kearifan sosial dan kerifan dapat dijadikan sebagai perekat dalam upaya bersosialisasi dan berinteraksi antar individu atau kelompok sosial. Dengan kearifan sosial dan kearifan budaya dan berusaha mengeliminir perselisihan dan konflik budaya yang kurang kondusif, tatanan kehidupan masyarakat yang multikultural akan terwujud dalam perilaku saling menghotmati, menghargai perbedaan dan menjaga satu dengan lainnya dalam prinsip-prinsip perbedaan tersebut.

Sebagai sebuah cara pandang sekaligus gaya hidup, multikulturalisme menjadi gagasan yang cukup kontekstual dengan realitas masyarakat kontemporer dengan kekayaan budaya saat ini. Prinsip mendasar tentang kesetaraan, keadilan, keterbukaan, pengakuan terhadap perbedaan adalah prinsip nilai yang dibutuhkan manusia ditengah himpitan budaya global. Oleh karena itu sebagai sebuah gerakan budaya, multikulturalisme adalah bagian integral dalam keberagaman sistem budaya dalam masyarakat yang salah satunya dalam pendidikan yaitu melalui pendidikan yang berwawasan multikultural.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banks mengartikan pendidikan Multikultural sebagai konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara.<sup>13</sup>

Tidak jauh berbeda, Sonia Nieto mendefenisikan pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang komperhensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang untuk rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluraslitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain sebagainya) yang terefleksikan di antara peserta didik, komunitas mereka, dan guru-guru. Menurutnya pendidikan multikultural ini haruslah melekat dalam kurikulum dan strategi pengajaran, termasuk juga dalam setiap interaksi yang dilakukan di antara para guru, murid dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar-mengajar. Karena jenis pendidikan ini merupakan *pedadogi* kritis, reflektif dan menjadi basis aksi perubahan dalam masyarakat. Konsekuensinya, diasumsikan pendidikan multikultural mampu mengembangkan prinsip-prinsip demokrasi dalam berkeadilan sosial.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> James A. Bank dan Cherry A. McGee (ed). *Handbook of Research on Multicultural Education*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), hlm. 28

<sup>14</sup> Sonia Nieto. *Language, Culture and Teaching* (Mahwah, NJ: Lawrence Earlbaum, 2002), hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara menurut Azra, pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Freire yang ditulis el-Ma'hady bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang bukan hanya mengagungkan situasi sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran.<sup>16</sup>

Crendall dan Dawam melihat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik baik dari aspek keragaman etnis, ras, agama (aliran kepercayaan) dan budaya.<sup>17</sup> Banks dan Banks yang dikutip Azra juga mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai bidang kajian dan disiplin yang muncul yang tujuan utamanya menciptakan kesempatan pendidikan yang setara bagi siswa tentang ras, etnik, kelas sosial dan kelompok budaya yang berbeda.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika*, (dalam *Didaktika Islamika: Jurnal Kependidikan, Keislaman dan kebudayaan*, Vol. VI, Nomor 1, Januari 2015), hlm. 21-22

<sup>16</sup> Muhaimin el-Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural* (dalam artikelnya tanggal 27 Mei 2004 dalam situs <http://www.education/pendOrg.htm>), hlm. 3

<sup>17</sup> Ainurrofiq Dawam. *Emoh Sekolah, Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm. 100.

<sup>18</sup> Azyumardi Azra. *Dari Pendidikan Kewargaan Hingga Pendidikan Multikultural Pengalaman Indonesia* (dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 2, Nomor 4 Tahun 2014,) hlm. 19-20.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, semuanya tampak mengarah pada tujuan yang sama yaitu bagaimana lewat pendidikan mampu mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju adil, makmur dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. Semangatnya adalah membangun kekuatan di seluruh sektor sehingga tercapai kemakmuran bersama, memiliki harga diri yang tinggi dan dihargai oleh bangsa lain.

Dengan demikian, pendidikan multikultural dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional dan citra bangsa di mata dunia internasional.

Selain itu, pendidikan multikultural dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia serta menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dengan demikian, pendidikan multikultural juga dapat dijadikan solusi akan bahaya konflik horizontal.

## **B. Karakteristik dan Nilai-Nilai dalam Multikultural**

Karakteristik adalah sifat-sifat yang perlu diteliti berkenaan dengan kekhasan yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H.A.R Tilaar, pendidikan multikultural biasanya memiliki ciri tujuannya membentuk “manusia budaya dan menciptakan “masyarakat berbudaya (berperadaban)”. Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (*cultural*), metodenya demokratis yang menghargai aspek-aspek perbedaan dan keberagaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis). Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi persepsi, apresiasi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.<sup>19</sup>

Sonia Nieto, mendefinisikan karakteristik pendidikan multikultural dalam konteks sosio-politik, ditujukan kepada masyarakat dan proses pendidikan, bahwa elastisitas (kemampuan) dalam pendidikan sebagai bentuk tetap dan statis. Ada tujuh karakteristik yang disampaikan oleh Nieto, yaitu; Pertama, *antiracist education* (pendidikan yang tidak membenci ras orang lain), pendidikan anti-rasis membuat anti-diskriminasi eksplisit dalam kurikulum dan mengajarkan siswa keterampilan untuk memerangi rasisme dan bentuk lain dari penindasan. Kedua, *basic education* (pendidikan dasar), hak dasar dari semua siswa untuk terlibat dalam inti dan akademisi adalah sebuah kebutuhan mendesak bagi semua siswa. Ketiga, *important for all students* (penting bagi semua siswa), dalam hal ini semua siswa berhak dan membutuhkan pendidikan yang inklusif dan ketat. Keempat, *pervasive* (luas), pendidikan multikultural menekankan pendekatan yang menembus seluruh pengalaman pendidikan,

<sup>19</sup> H.A.R Tilaar, “*Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 59.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk iklim sekolah, lingkungan fisik, kurikulum, dan hubungan terhadap sesama. Kelima, *education for sosial justice* (pendidikan untuk keadilan sosial), siswa diajak secara langsung untuk melakukan tindakan sosial di lingkungannya. Keenam, *education as process* (pendidikan adalah suatu proses), siswa dan institusi pendidikan dalam melakukan proses pendidikan melibatkan masyarakat (komite sekolah) dalam meningkatkan prestasi belajar, lingkungan belajar, preferensi belajar siswa dan variabel budaya. Ketujuh, *critical pedagogy* (pendidikan kritis) dalam berfikir kritis siswa dipengaruhi oleh budaya, bahasa, keluarga, sekolah, artistik, dan pengalaman pendidikan. Siswa dituntut untuk melakukan perubahan pemikiran dari kesadaran pasif, magis menuju kesadaran kritis melalui tindakannya. Melihat ketujuh karakteristik tersebut, dapat diketahui bahwasanya pendidikan multikultural diarahkan untuk menghargai diri dan orang lain, membentuk relasi antara orang-orang dari tradisi-tradisi kultural. Sebagai pemerjelas teori pendidikan multikultural akan diilustrasikan dalam bagan alur pendidikan multikultural.<sup>20</sup>

### C. Teori-Teori yang Mendasari Multikultural

Multikultural adalah beberapa kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata *multi* (banyak), *kultur* (budaya), dan *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan

<sup>20</sup> Sonia Nieto, "Affirming Diversity: The Socio-Political Context of Multikultural Education" dalam Noel, Janna. *No-table Selection in Multikultural. Education*. (Guilford: Dushkin/McGraw-Hill), 2000.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>21</sup>

Dalam pengertian yang lebih mendalam istilah multikulturalisme bukan hanya pengakuan terhadap budaya (kultur) yang beragam, melainkan juga pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politik, sosial, ekonomi, dan lainnya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.

Adapun dalam *Kamus Sosiologi*, multikulturalisme adalah perayaan keberagaman budaya dalam masyarakat-keragaman yang biasanya dibawa melalui imigrasi. Inggris telah menjadi masyarakat multikultural, kecuali untuk semacam keengganan atau ambivalensi.<sup>22</sup>

Menurut Suparlan dalam Yaya Suryana, upaya membangun Indonesia yang multikultural; hanya mungkin dapat terwujud apabila:

- 1) Konsep multikulturalisme menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia, serta adanya keinginan bangsa Indonesia pada tingkat nasional ataupun local untuk mengadopsi dan menjadi pedoman hidupnya
- 2) Kesamaan pemahaman diantara para ahli mengenai multikulturalisme dan bangunan konsep-konsep yang mendukungnya

<sup>21</sup>Choirul Mahfudz, “*Pendidikan Multikultural*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 75

<sup>22</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, hlm. 99.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita ini.<sup>23</sup>

Menurut Blum dalam Yaya Suryana dan Rusdiana menyatakan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Multikulturalisme meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya.<sup>24</sup>

Adapun menurut Spradely dalam Yaya Suryana dan Rusdiana menitikberatkan multikultural pada proses transaksi pengetahuan dan pengalaman yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk menginterpretasikan pandangan dunia yang berbeda untuk menuju ke arah kebaruan kultur.<sup>25</sup>

Menurut S. Saptaatmaja dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, mengemukakan bahwa multikulturalisme bertujuan untuk kerja sama, kesederajatan, dan mengapresiasi dalam dunia yang kian kompleks dan tidak monokultur lagi.<sup>26</sup>

Kata multikultural menjadi pengertian yang sangat luas (*multi-discursive*), bergantung pada konteks pendefinisian dan manfaat yang

<sup>23</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip dan Implementasi*, hlm. 194.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 194-195.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 195.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 100.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dari pendefenisian tersebut. Dalam kebudayaan multikultural setiap individu memiliki kemampuan kemampuan berinteraksi dan bertransaksi meskipun latar belakang kultur masing0masing berbeda. Hal ini disebabkan sifat manusia, antara lain akomodatif, asosiatif, adaptable, fleksibel, dan kemauan untuk saling berbagi.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa keberagaman kultur mengandung unsur jamak serta syarat dengan nilai-nilai kearifan. Dalam konteks membangun tatanan sosial yang kukuh, nilai-nilai kearifan itu dapat dijadikan sebagai sumbu pengikat dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar individu atau antar kelompok sosial.<sup>27</sup>

Multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme dapat pula dipahami sebagai pandangan dunia yang diwujudkan dalam kesadaran politik.

Menurut Lawrence Blum dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, Multikulturalisme mencakup suatu pemahaman, penghargaan, dan penilaian atas budaya seseorang, serta suatu penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Suparlan dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, multikulturalisme merupakan sebuah ideology yang mengakui dan

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 195.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 100-101.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut A. Rifai Harahap dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan oleh masyarakat suatu Negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama, dan sebagainya, tetapi memiliki cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan memiliki kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut.<sup>30</sup>

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengkaji lebih dalam tentang “Pendidikan Multikultural dalam Perundangan Pendidikan di Indonesia dan Relevansinya dengan PAI” penulis berusaha menelaah karya dari beberapa penulis terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan ini.

*Pertama*, penelitian oleh Muh. Sain Hanafy Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berjudul “*Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan*”.<sup>31</sup> Pada penelitian ini membahas mengenai pentingnya kesadaran akan multikulturalisme. Membangun masyarakat multi etnis dan budaya seperti Indonesia menuntut suatu pandangan baru mengenai nasionalisme Indonesia. Nasionalisme Indonesia yang dilahirkan sejak kebangkitan nasionalis telah mengalami perubahan-perubahan di dalam perkembangan yang

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 100-101.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 100-101.

<sup>31</sup> Muh. Sain Hanafy, *Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan*, (Jurnal Diskursus Islam, Vol. 3, No. 1, 2015)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya, khususnya di era reformasi, meminta suatu rumusan baru mengenai nasionalisme Indonesia di dalam membangun suatu *nation state* yang multikultural, khususnya yang diimplementasikan melalui pendidikan nasional. Pandangan baru atau rumusan kembali mengenai nasionalisme Indonesia perlu didukung oleh warga negara Indonesia yang cerdas dan bermoral. Suatu masyarakat yang pluralistik dan multikultural tidak mungkin dibangun tanpa adanya manusia yang cerdas dan bermoral.

Pertanyaannya kemudian: yang muncul kepada kita ialah bagaimana membangun Indonesia yang cerdas dan bermoral di dalam masyarakat yang demokratis dan aneka. Tugas ini hanya dapat dibangun melalui perubahan sikap dari setiap insan Indonesia. Perubahan sikap merupakan hasil dari suatu pembinaan, yaitu melalui pendidikan yang berdasarkan kepada asas-asas demokrasi dan multikultural. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa di Indonesia pendidikan multikultural masih relatif belum dikenal sebagian besar guru-guru. Oleh sebab itu, sosialisasi tentang pendidikan multikultural penting untuk terus dilakukan, baik yang berbentuk seminar, penataan, *workshop*, curah pendapat maupun penyediaan buku- buku penunjang. Masyarakat Indonesia yang sangat beragam, sangat tepat dikelola dengan pendekatan nilai-nilai multikultural agar interaksi dan integrasi dapat berjalan dengan damai, sehingga dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, toleransi, humanis, dan demokratis sesuai dengan cita-cita negara Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

*Ika*, yang secara puitik dapat dimaknai: Betapa indahny persatuan, justru karena kita terlanjur berbeda.

*Kedua*, penelitian dari Asmuri Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Agama Islam)*”.<sup>32</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pendidikan multikulturalisme dalam perspektif pendidikan nasional merupakan suatu keniscayaan, sebagai upaya dan langkah kongkrit dalam mentransformasikan nilai-nilai toleransi dan membangun kesadaran untuk dapat menerima perbedaan, etnis, budaya dan agama. Munculnya wacana dan pemikiran ini merefleksikan *problem* kontemporer yang tengah melanda bangsa ini yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa, manakala keragaman dan kemajemukan budaya yang ada di negeri ini tidak dikelola secara baik. Karena Indonesia sebagai suatu bangsa terdiri dari beragam suku, bahasa, budaya dan agama.

Berdasarkan hasil survei dan argumentsi-argumentsi logis yang telah dikemukakan, keberadaan nilai-nilai multikulturalisme yang secara integral bagian dari nilai-nilai humanisme, dalam sistem pendidikan nasional dan dalam konteks pendidikan agama Islam sampai setakat ini masih sebatas dalam wacana, kajian diskursus ilmiah terutama di kalangan para ilmunan dan pemikir Muslim. Sedangkan dalam tatanan implementasi

<sup>32</sup> Asmuri, *Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*, (Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2016)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan aplikasinya cenderung diabaikan dan masih jauh dari yang diharapkan.

Kenyataan ini merekomendasikan untuk perlu dan segera dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi pendidikan multikultural baik dalam sistem pendidikan nasional maupun dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagaimana *content* / muatan kurikulum pendidikan multikultural, dan sejauh mana pemahaman guru serta bagaimana pandangannya terhadap pendidikan multikultural.

*Ketiga*, penelitian dari Nazmudin Mahasiswa dari STISIP Banten Raya yang berjudul “*Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*”<sup>33</sup> Pada penelitian ini terdapat Perundang-undangan Kerukunan dan Toleransi antar Umat Beragama diantaranya yaitu :

#### 1. Pancasila

Dasar kerukunan hidup antar umat beragama dapat dilihat dalam Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila sebagai tertuang dalam Tap MPR No.II/ MPR/1978 (MUI, 1988 : 33). Selanjutnya dapat dilihat pula dalam butir-butir pengalaman sila pertama Pancasila. Undang-Undang Dasar 1945 Kerukunan dan Toleransi antar umat beragama terdapat dalam pasal 29 ayat 1 dan 2, UUD 1945.

<sup>33</sup> Nazmudin, *Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. (*Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, April 2017)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)

Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam GBHN disebutkan dalam Tap MPR No.II/MPR/1988, Bab IV huruf D, angka 1 ayat b dan ayat f.

## 3. Undang-Undang dan Peraturan lain

Perundang-undangan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama adalah:UU No. 1/PNPS/1965 tanggal 15 Januari 1965, tentang Pencegahan Penyalahgunaan atau Penodaan Agama.

- a) Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 01/BER/ mdn-mag/1969 tentang Pelaksanaan Tugas Aparatur Pemerintahan Dalam Menjamin Ketertiban dan Kelancaran Pelaksanaan Pengembangan dan Ibadat Agama oleh Pemeluk-pemeluknya.
- b) Instruksi Menteri Agama No. 4 Tahun 1978 tentang Kebijakan mengenai Aliran Kepercayaan.
- c) Instruksi Menteri Agama No. 14 Tahun 1978 tentang Tindak Lanjut

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, supaya kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa menjadi alat pemersatu bangsa, maka kemajemukan harus dikelola dengan baik dan benar, maka diperlukan cara yang efektif yaitu dialog antar umat beragama untuk permasalahan yang mengganjal antar masing-masing kelompok umat beragama. Karena mungkin selama ini konflik yang timbul antar umat beragama terjadi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena terputusnya jalinan informasi yang benar di antara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain sehingga timbul prasangka-prasangka negatif.

*Keempat*, penelitian dari Triyo Supriyatno dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “*Keberagaman Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang*”.<sup>34</sup> Pada penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan yang berbasis pada keberagaman elemen budaya (multikultural) dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang tidak dapat dihindari. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena keberagaman etnik, budaya, dan agama serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Dalam konteks Indonesia yang sarat dengan kemajemukan, pendidikan ini memiliki peran sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan tersebut secara kreatif. Solusinya adalah dengan melalui implementasi pendidikan multikultural di sekolah, atau madrasah ataupun pondok pesantren.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

<sup>34</sup> Triyotno Supriyanto. *Keberagaman Elemen Budaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam di Malang*. (Dalam Jurnal: *Ulul Albab* Vol. 17, No. 2 Tahun 2016)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari makna tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang efektif untuk melahirkan generasi yang punya pandangan tentang keragaman tersebut sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pemahaman dan kesadaran terhadap realitas yang multikultural lewat jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkret dalam kehidupan secara luas di masa depan. Untuk itu pendidikan multikultural sangatlah penting dan vital untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Bila melihat kondisi bangsa yang mayoritas penduduknya adalah muslim, konsep pendidikan multikultural saja rasanya belum cukup untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas. Oleh karena itu, diperlukan peran serta aktif lembaga pendidikan Islam. Namun permasalahan yang mendasar dalam hal ini adalah sejauh mana orientasi pendidikan Islam dalam mengakomodir permasalahan-permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan model keberagaman elemen budaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah.

Penelitian *kelima*, yaitu dari Abdul Kohar Umar dari Pondok Modern Al-Hikmah Sumbawa Nusa Tenggara Barat, yang berjudul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kritik Terhadap Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme”.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa saat ini salah satu tantangan yang mengancam aqidah umat Islam, khususnya dalam dunia pendidikan Islam adalah berhembusnya wacana “reorientasi pembelajaran agama”. Menggunakan istilah Pendidikan Islam, agar wacana mereka dapat diterima. Adapun yang menjadi objek dalam reorientasi pembelajaran agama perpektif multikulturalisme adalah, *pertama*: melakukan pergeseran titik perhatian dari Agama ke Religiusitas. Kemudian *kedua*: memasukkan doktrin kemajemukan Agama, dan yang *ketiga*: mengarahkan pada pembentukan sikap berwawasan multikulturalisme dengan pendekatan induktif partisipatif.

Menurut Abdul Kohar Umar dalam penelitiannya, ada beberapa kesalahan yang dilakukan kelompok multi- kulturalisme, ketika mereka mengedepankan pendekatan induktif- partisipatif dari pada deduktif- normatif, yaitu kekeliruan dalam menggunakan pendekatan itu sendiri, sebab tidak sesuai dengan objek kajiannya. Kalau pendekatan induktif partisipatif digunakan sebagai pendekatan dalam kajian ilmu sosial, sementara deduktif normatif digunakan untuk studi agama. Lantas mengapa kelompok multikulturalisme sengaja menggunakan pendekatan induktif- partisipatif dalam pembelajaran Agama Islam? Kemungkinan, dalam hal ini mereka memiliki kepentingan untuk mengarahkan pemahaman siswa kepada wacana yang telah mereka gulirkan agar siswa

<sup>35</sup> Abdul Kohar Umar. *Kritik Terhadap Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisem*. (Jurnal: Vol. 9, No. I, Juni 2014)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami keragaman Agama, lebih mementingkan aspek historis dari pada aspek normatif dalam memahami dan mengamalkan Agamanya, kemudian meyakini kebenaran Agama lain selain Agamanya sendiri, sehingga jika pendekatan ini berhasil digunakan dalam pembentukan sikap siswa yang berwawasan multikulturalisme maka siswa akan berkesimpulan bahwa “semua Agama benar”. Kalau mereka sudah meyakini bahwa semua agama benar maka aqidah mereka akan rusak.

Pernyataan bahwa satu Tuhan banyak agama, kemudian Tuhan pemeluk agama lain adalah Tuhanya pemeluk Islam sangatlah rancu. Karena dalam Islam hanya mempercayai adanya keesaan Tuhan Allah. Allah bukanlah nama Tuhan yang dimiliki agama Kristen dan Yahudi seperti yang dipersangkakan oleh penganut multikulturalisme. Tuhan umat Islam adalah jelas, Yakni Allah yang Satu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tiada sesuatu yang menyerupainya.<sup>36</sup> Dalam konsepsi Islam, lafadz Allah adalah nama diri (proper name) dari dzat yang Maha Kuasa, yang memiliki nama dan sifat-sifat tertentu.<sup>37</sup> Bukti bahwa nama Allah adalah proper name disebutkan dalam al-Qur ’an sebagai berikut:

“Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: “Laa ilaaha illallah” (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri. Dan mereka berkata: “Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahhan-sembahhan kami

<sup>36</sup> QS. Al-Ikhlas:1-3

<sup>37</sup> Adian Husaini, *Pancasila Bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 179.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena seorang penyair gila”.<sup>38</sup>

Dari ayat tersebut, terdapat sepenggal kalimat yang menunjukkan bahwa nama Allah adalah proper name yaitu “Laa ilaaha illallah”. Pada kalimat syahadat Tauhid tersebut secara implisit lafadz Allah adalah nama diri. Kaum musyrikin Makkah ketika diseru Nabi Muhammad SAW untuk mengucapkan Laa ilaaha illallah (yakni untuk tidak menyembah ilah kecuali sesembahan yang bernama Allah saja). Hal ini dipertegas juga ketika Allah hendak memberi wahyu kepada Nabi Musa as, Allah menyatakan dirinya dengan nama “Allah”.<sup>39</sup>

Masalah konsep Tuhan dalam Islam bersifat khas dan berbeda dengan agama-agama lain. Konsep Tuhan dalam tradisi Islam bersifat otentik dan final didasarkan atas wahyu. Kemudian konsep pendidikan multikulturalisme memiliki problem mendasar yaitu mementingkan pemahaman keagamaan daripada agama. Hal ini sebagaimana yang mereka wacanakan untuk melakukan reorientasi pendidikan Agama Islam. Kalau keagamaan yang dipentingkan maka, pendidikan Agama Islam dalam perspektif multikulturalisme, hanya pendidikan Agama yang mengajarkan nilai-nilai universal yang dimiliki oleh semua agama, seperti keadilan, kemanusiaan, kesetaraan, berbuat baik terhadap sesama dan kejujuran. Namun kalau Agama dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang diajarkan adalah: Tauhid, guna mengetahui Dzat dan sifat-sifat Allah, kemudian Fiqih dengan ini dapat mengetahui berbagai macam

<sup>38</sup> QS. al-Shaffat: 36-37

<sup>39</sup> “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingatku”. (QS. Thaha: 14)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah dan bermuamalah antar sesama, selanjutnya mengajarkan tentang Akhlak Al-Karimah seperti sabar, syukur, dermawan, adab bergaul antara sesama, jujur dan ikhlas; kemudian diperkenalkan juga akhlak tercela, seperti iri, dengki, curang, sombong, riya', marah, permusuhan, benci, dan kikir.<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang sangat kuat dalam membentuk dan membina manusia. Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan berdirinya sesuatu.<sup>41</sup> Maka dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur 'an, Sunnah (Hadits) dan Ijma', Al-Qur 'an yang mengandung dua prinsip besar yaitu masalah keimanan yang disebut dengan Aqidah kemudian yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syari'at, sementara Al-Sunnah (Hadits) juga mengandung ajaran Islam yang pokok setelah Al-Qur 'an, berisikan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Berikutnya adalah Ijtihad' para fuqaha' guna menetapkan atau menentukan hukum-hukum syari'at yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah, yang meliputi segala aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan, namun tetap berlandas-kan Al-Qur 'an dan Al-Sunnah.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Jamaludin Al-Qosimi, *Buku Putih Ihya Ulumuddin Imam Al-Gozali*, diterjemahka oleh Drs. Asmuni, (Bekasi: PT. Darul Falah, 2011), cet, ke II, hlm. 11.

<sup>41</sup> Prof. Dr. H. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*...., t.t, hlm. 53.

<sup>42</sup> Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet, ke X, hlm. 19-21.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Ibnu Khaldun menambahkan dalam muqaddimah-nya, bahwa mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagian matan Hadits dapat cepat menguatkan iman dan akidah ke dalam hati, dan keduanya menjadi dasar pendidikan Agama Islam.<sup>43</sup> Jadi pendidikan multikulturalisme tidak memiliki dasar pijakan yang kuat untuk melandaskan tujuan pendidikannya, sedangkan Pendidikan Islam berpijak pada Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijtihad Fuqaha' sebagai landasan tujuan pendidikan Islam.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah, multikulturalisme tidak dapat dijadikan sebagai alternatif dalam Pendidikan Agama Islam sebab mengandung misi pluralisme agama, humanisme dan demokrasi. Kalau diterapkan maka akan mengancam rusaknya Aqidah dan moral atau akhlak siswa, serta rusaknya seluruh komponen dan segala aspek yang berkenaan dengan Pendidikan Islam. Jadi hanya Pendidikan Islamlah yang dapat menyelesaikan segala persoalan yang terjadi dalam pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits dan Akhlak Al-Karimah, yang dapat menuntun siswa dan masyarakat kepada kebahagiaan dunia dan akherat.

<sup>43</sup> Al-Alamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Penerjemah Masturi Irham, Lc. dkk, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), cet, III, hlm. 1003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan / *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

#### B. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang menjadi objek kajian. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia oleh Sekretariat Jenderal MPR RI 2016.

##### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah sumber data pendukung. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah buku dari :

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. berjudul “*Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *“Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme”* kata pengantar oleh Prof. Dr. H. Abd Azis Albone merangkum karya-karya ilmiah para sarjana
3. M. Ainul Yaqin, M.Ed berjudul *“Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan”*.
4. Serta jurnal, artikel, dan sumber lain yang berhubungan tentang pendidikan multikultural.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud.<sup>44</sup>

Dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang pendidikan multikultural dalam perundangan pendidikan di Indonesia dan relevansinya dengan PAI. Maka dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah internet (web).

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), 1990.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Pada hakikatnya tidak ada acuan khusus dalam mengumpulkan data pada metode ini, namun tidak dengan begitu saja data yang dikumpulkan dijadikan hasil penelitian, karena akal manusia memberikan bimbingan pekerjaan secara sistematis dan sesuai dengan objek kajiannya. Oleh karenanya perlu teknik tertentu agar hasil penelitian sistematis dan objektif.

Data yang diperoleh akan dicatat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi pengumpulan data. Pertama-tama yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah menentukan lokasi pencarian sumber data, seperti perpustakaan. Setelah menentukan lokasinya. Mulai mencari data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang kemudian didapatkan di lokasi akan dibaca oleh seorang peneliti, karena tugas utama peneliti mampu menangkap makna yang terkandung dalam sumber kepustakaan tersebut. Oleh karena itu ada dua tahap dalam membaca data yang telah diperoleh.

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan dari pertama hingga akhir. Jika itu dilakukan, maka akan menyita waktu dan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian. Tahap ini ialah dengan tidak membaca secara keseluruhan melainkan dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data agar sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

- b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Hal ini membutuhkan ketekunan dan waktu yang cukup lama. Tiap poin yang dibaca dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kajian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>45</sup>

1. Mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan multikultural
2. Mengumpulkan sumber informasi dari beberapa buku yang terkait dengan objek kajian, multicultural berdasarkan perundangan pendidikan di Indonesia

<sup>45</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori Dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Citra Negeri Rajawali Press), 1993. Hlm. 15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji pendidikan multikultural dalam perundangan pendidikan yakni Sisdiknas serta menjelaskan relevansinya dengan PAI, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, untuk mewacanakan multikultural dalam dunia pendidikan, pendidikan multikultural memiliki kekuatan yuridis sebagai landasan yaitu dari ketentuan UU No. 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keragaman, nilai kultur dan kemajemukan bangsa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” hal ini menunjukkan adanya tekad untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Undang-undang pendidikan nasional telah menyatakan sedemikian rupa, untuk memberikan dukungan atas terlaksananya pendidikan multikultural di Indonesia serta ke sekolah-sekolah yang ada. Maka pendidikan multikultural dapat diwacanakan karena memiliki kekuatan yuridis sebagai landasannya yaitu pada ketentuan UU No. 20 Tahun 2003.

*Kedua*, pendidikan multikultural dengan PAI memiliki konsep yang sama, yakni kesetaraan kedudukan manusia. Maka esensi pendidikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multikultural bukanlah hal yang baru dalam Islam, sebab relevan dengan konsep *tasamuh*, keadilan, bahkan doktrin kesamaan kedudukan manusia dalam ajaran Islam. Bahkan konsep ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menampilkan Islam sebagai *rahmatan lil'alam*. Istilah pendidikan multikultural memang mengandung makna yang sensitif dan menimbulkan interpretasi beragam, ada yang positif atau mendukung dan ada pula yang negatif atau menolak. Hal ini dapat dipahami karena bahasa istilah ini tidak dikenal dalam khazanah intelektual Islam. Namun, istilah tersebut dapat dipertahankan dalam menyikapi kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural, dengan catatan makna pendidikan multikultural harus dipertegas. Penegasan itu berupa pandangan pendidikan multikultural terhadap perbedaan akidah. Pendidikan multikultural mesti diarahkan untuk mengakui dan menghormati eksistensi agama lain, bukan mengakui kebenaran keyakinannya. Secara budaya, pendidikan multikultural juga ditekankan untuk mencintai budaya sendiri, atau boleh mencontoh budaya orang lain selagi tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Tegasnya, budaya yang dikembangkan mesti tetap berlandaskan kepada ajaran agama.

*Ketiga*, substansi PAI tercermin pada substansi rumusan tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003, yaitu “manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia”, dalam perspektif agama bahwa manusia beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia adalah kenyataan yang sejak awal menjadi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proyeksi disajikannya Pendidikan Agama, karena secara ikhtiar dapat dicapai dengan PA, khususnya PAI. Secara normatif, karena itu adalah kewajiban umat Islam untuk melakukan regenerasi umat Islam yang paham terhadap ajaran Islam. Secara yuridis, karena UUD 1945 memandang itu bagian dari hak warga Negara. Secara psikologis kebutuhan beragama (berpendidikan agama) merupakan salah satu dari banyak kebutuhan dasar manusia, dan secara sistematis pengembangan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Ini berarti pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang integral dari pendidikan nasional.

**B. Saran**

Pembelajaran pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan mengintegrasikan wawasan multikultural dengan materi PAI yang telah ada. Keterlibatan kepala sekolah dan pemerintah daerah juga dibutuhkan dalam memberikan pembekalan dan sejenisnya terhadap guru-guru PAI tentang pendidikan multikultural. Kemudian pembelajaran PAI berwawasan multikultural mesti tetap berlandaskan kepada prinsip-prinsip pendidikan Islam, termasuk mengajarkan agama sesuai dengan guru yang berkeyakinan yang sama dengan siswanya agar prinsip keteladanan dan keberkahan ilmu mereka dapatkan. Metode yang dikembangkan juga harus

dikemas sedemikian rupa untuk mengondisikan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan sesamanya secara harmonis. Bergitu pula evaluasi yang dilakukan guru diharapkan berdasarkan kepada prinsip keadilan, secara objektif bukan subjektivitas golongan tertentu. Dialog yang selalu menjadi tawaran, baik ilmuwan Muslim maupun Barat juga dapat diterapkan, dalam bentuk pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler, namun hanya berkenaan dengan masalah-masalah sosial, bukan masalah akidah dan ibadah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin “*Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama*”, dalam Taswiru Afkar: “*Jurnal Refleksi Pemikiran, Keagamaan dan Kebudayaan Menuju Pendidikan Islam Pluralis*”, Edisi XI Tahun 2001.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam : Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010
- Ahmadi, Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung: Armiko, 1995.
- Aji Nugroho, Muhammad. *Urgensi dan Signifikansi Pendidikan Islam Multikultural Terhadap Kompleksitas Keberagaman Di Indonesia. TT*
- Albone, Abd Azis. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Balai Litbang Agama Jakarta, 2009
- AliMaksum, Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004
- Al-Jauziyah, Ibnu, Qayyim. *Tafsir Ibnu Qayyim : “Tafsir Ayat-ayat Pilihan.”* Jakarta Timur: Darul Falah, 2000.
- Atmaja, Nengah Bawa. “*Multikulturalisme dalam Perspektif Filsafat Hindu*”, Makalah disajikan dalam Seminar Damai dalam Perbedaan, Singaraja, 5 Maret 2003.
- Arrenal, *Brotherhood in Holy Ramadhan 1427 H;* (<http://cafe.degromiest.nl/node/300>)
- As’ad, Mahrus, dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Asmuri, *Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.
- Azra, Azyumardi, “*Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Institute Pluralism and Multiculturalism Studies (Impulse) dan Kansius, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- \_\_\_\_\_, “Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika”. Dalam *Didaktika Islamika: Jurnal Kependidikan, Keislaman dan kebudayaan*, Vol. VI, Nomor 1, Januari 2015.
- \_\_\_\_\_, “Dari Pendidikan Kewarganegaraan Hingga Pendidikan Multikultural Pengalaman Indonesia”. Dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 2, Nomor 4 Tahun 2014.
- Baidhaw, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bank. James A. dan Cherry A. McGee (ed). “*Handbook of Research on Multicultural Education*.” San Fransisco: Jossey-Bass, 2001.
- Bennet, Christine I. “*Comprehensive Multicultural Education: Theory and Practice*.” USA: A.Simon & Schuster Company, 1995.
- Dawam, Ainurrofiq. “*Emoh Sekolah, Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual Menuju Pendidikan Multikultural*,” Jogjakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.
- Djumransjah, M. *Filasafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Dwipayana, Ari “*Pendidikan Umat: Dari Pluralisme ke Multikulturalisme*,” dalam *Majalah gema Duta Wacana*, 2003.
- Fadjar, A. Malik, “*Madrasah dan Tantangan Modernitas*,” Bandung: Mizan, 1998
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* Jakarta, Lantabora Press, 2005.
- Hamzah, Alirman, *Citra Islam di Mata Barat*, Padang: IAIN Press. 2003
- Ibn Khaldun, Al-Alamah Abdurrahman bin Muhammad. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, Penerjemah Masturi Irham, Lc. Dkk. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2012
- Iswanto, Agus, *Integrasi PAI dan PKN: Mengupayakan PAI yang Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta. TT
- Kementerian Agama RI, “*Al-Qu’ran dan Tafsirnya Jilid IX*” Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010
- Kosim, Muhammad. *Transformasi dan Kontribusi Intelektual Islam atas Dunia Barat*. Makalah: Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang. 2006





# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lash, Scot dan Featherstone, Mike (ed.), *"Recognition And Difference : Politics, Identity, Multiculture."* London : Sage Publication, 2002

Laporan Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan & Kawasan oleh UGM bekerjasama dengan Departemen Agama RI, *Perilaku Kekerasan Kolektif, Kondisi & Pemicu*, Yogya : UGM, 1997.

Mahfudz , Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Manning, M. Lee and Barutt, Leroy. G., *Multicultural Education of Children and Adolescent*, USA: A Person Education Company, 2000

Mulkhan, Abdul Munir. *Manusia Al Qur'an: Jalan Ketiga Religiositas di Indonesia*. Yogyakarta : Impulse 2007.

Maslikhah, Quo Vadis *Pendidikan Multikultur:Rekonstruksi System Pendidikan berbasis Kebangsaan*, Surabaya: JP Books, 2007

Masthu, *Memperdayakan Sistim Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. II.

Ma'hady (el-), Muhaimin, *"Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural"* dalam artikel tanggal 27 Mei 2004 dalam situs <http://www.education/pendOrg.htm>.

Ma'arif, Syamsul. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yoyakarta: Logung Pustaka. 2005

Muslim, Imam. *"Shohih Muslim, juz I,"* Beirut: Darul Ihya', T.T

Nazmudin, *Kerukunandan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*. *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, April 2017.

Nieto, Sonia. *Language, Culture and Teaching*. Mahwah, NJ: Lawrence Earlbaum, 2002

Nizar, Samsul, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005

Noer, Kautsar Azhari. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Dalam T.H. Sumartana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.

Muchsan, *Pengantar Hukum Administrasi Negara Indonesia*. Yogyakarta: Liberty. 1982.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan. 1991

Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004

\_\_\_\_\_, “Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam,” dalam *Didaktik Islamika: Jurnal Kependidikan, Keislaman dan Kebudayaan*, Vol. VI, Nomor 1 Januari 2005.

Hanafy, Muh. Sain, *Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan* Jurnal Diskursus Islam, Vol. 3, No. 1, 2015

Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013

Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.

Suryadinata, Leo, EviNurvida Arifin. *Penduduk Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2003.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2005.

Taylor, Charles, “*The Politycs Recognition*” dalam Amy Gutman. *Multiculturalism, Examining the Politycs of Recognition*. Princenton: Princenton University Press, 1994

Tilaar, H.A.R.. *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004

\_\_\_\_\_, “*Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, cet. I. Jakarta: Rineka Cipta 2000

Umar, Abdul Kohar. *Kritik Terhadap Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme*. Jurnal: Vol. 9, No. I, Juni 2014

*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Umbara.2006

*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*

UN, 1948

UNESCO, 2001

Wahyunianto, *Memburu Akar Pluralisme*. Malang, UIIN Maliki Press, 2010.

Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zuhaerini,. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.





cipia milik UN Suska Riau

# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ali Akbar

ID Number : 21691104929

Date of Birth : April 8, 1989

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the  
**English Proficiency Test**

Listening Comprehension : 52

Structure & Written Expressions : 50

Reading Comprehension : 50

Overall Score : 507

Expiry Date : September 7, 2020



The Head of Language Development Center

Mahyudjo Syukri, M.Ag

NIP. 19720421 200604 1 003

**English Proficiency Test® Certificate Provided by**  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Dr. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP. 085221144 0823 Fax. (0761) 858832  
Email: info@pusat-bahasa.info Website: pusat-bahasa.info

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin dari UN Suska Riau.



# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية



## SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Ali Akbar

Nomor ID : 21691104929

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 08 April 1989

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

48 : الاستماع

45 : القراءة

42 : القواعد

450 : النتيجة

Berlaku Hingga : 10 September 2020



Arabic Proficiency Test Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email: info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

**Mahyudin Syukri, M.Ag**  
The Head of Language Development Center



KOTAK KONSULTASI MARIKAWATI/DAFTAR

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Prosektor	Pasal Pembimbing / Prosektor	Keterangan
1	TANGGAL 01-03-2019	Campuran Muro Penelitian	SP	
2	TANGGAL 11-03-2019	Perbaikan Penguji Data	SP	
3	TANGGAL 25-04-2019	Perbaikan Penguji Data & Analisis	SP	
4	TANGGAL 20-08-2019	Perbaikan Penguji Data & Analisis	SP	
5	TANGGAL 27-09-2019	Perbaikan Abstrak	SP	
6	29/11/19	Hak Cipta milik Dirjen Suska Riau	SP	

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Prosektor	Pasal Pembimbing / Prosektor	Keterangan
1	TANGGAL 02-03-2019	1. Kata istilah 2. meriun kepa Jude	✓	
2	TANGGAL 18-03-2019	1. Masih perbaikan Latar belakang 2. Perbaikan metode Penelitian	✓	
3	TANGGAL 24-04-2019	Perbaikan BAB II Pembahasan Secara jelas merian di judul	✓	
4	TANGGAL 21-08-2019	Perbaikan Fokus Penelitian harus Tepat -	✓	
5	TANGGAL 06-09-2019	1. Ungkapkan Argumen Sedang Perspektif 2. Masukkan multiaur tural dalam PAI 3. Long leapi Nama Penguji	✓	
6	TGL 18-11-19	Perbaikan Data analisis	✓	
7	TGL 28-10-19	Perbaikan Data dan	✓	
8	TGL 15-11-19	kegiatan penelitian Revisi Releasika UD multiaur	✓	
9	TGL 20-11-19	UD multiaur	✓	

Hak Cipta Dihadungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya
2. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. KADAR, M.A

Dr. KADAR, M.A





KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI  
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA

NIM

PROGRAM

PRODI

KONSENTRASI

ALI AKBAR  
21691104929  
PASCASARJANA  
PAH (UIN SUSKA)  
PAH (UIN SUSKA)

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	13-sep-2018	Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran surat Lukman 12-16 Surat AT-Taubah 66		Jatmawati
2				
3				
4	13-SEP-2018	Implementasi Permendikbud No. 23 Thn 2016 Tentang Penilaian Sikap -		Nera mardiana
5				
6	13-SEP-2018	Konsep Evaluasi (Al-Inba' dan Al-Imtihan) Dalam Al-quran		Mistihar
7				
8	13-SEP-2018	Konsep Halagah Dalam pendidikan Islam		
9		Analisis pemikiran Mahmud Yunus.		Mastuti
10				
11				
12				
13				
14				
15				

4 Maret 2019  
Pekanbaru, 13-sep-2018  
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA

NIP. 19591015 198903 1 001

NB:1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : ALI AKBAR  
Tempat/Tgl. Lahir : Sei. Guntung, 8 April 1986  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Beringin Pemda Pekanbaru  
No. HP : 0812 6157 1799

Nama Orang tua  
Ayah : Buyung Aman  
Ibu : Alidar  
Nama Istri : Hasanah, S.Kom  
Nama Mertua  
Ayah : Elvi  
Ibu : Yenti Marni

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD N 009 Kec. Concong Luar : 1996 Lulus Tahun 2002  
SMP N 03 Kuindra Kec. Concong Luar : 2002 Lulus Tahun 2005  
MAN 1 Pekanbaru : 2005 Lulus Tahun 2008  
S1 UIN Suska Riau Jurusan PAI : 2009 Lulus Tahun 2014  
S2 UIN Suska Riau Jurusan PAI : 2017 Lulus Tahun 2019

**RIWAYAT PEKERJAAN**

Tenaga Pendidik di SD N 112 Pekanbaru : 2014 sampai Tahun 2016  
Tenaga Pendidik di SD N 136 Pekanbaru : 2017 sampai Tahun 2018  
Tenaga Pendidik di MDTA Muhammadiyah Pekanbaru : 2012 sampai Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

Ketua Rohis MAN 1 Pekanbaru : 2006 sampai Tahun 2008

**KARYA ILMIAH**

Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Group Investigasi* terhadap Motivasi Belajar Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kota Pekanbaru